

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

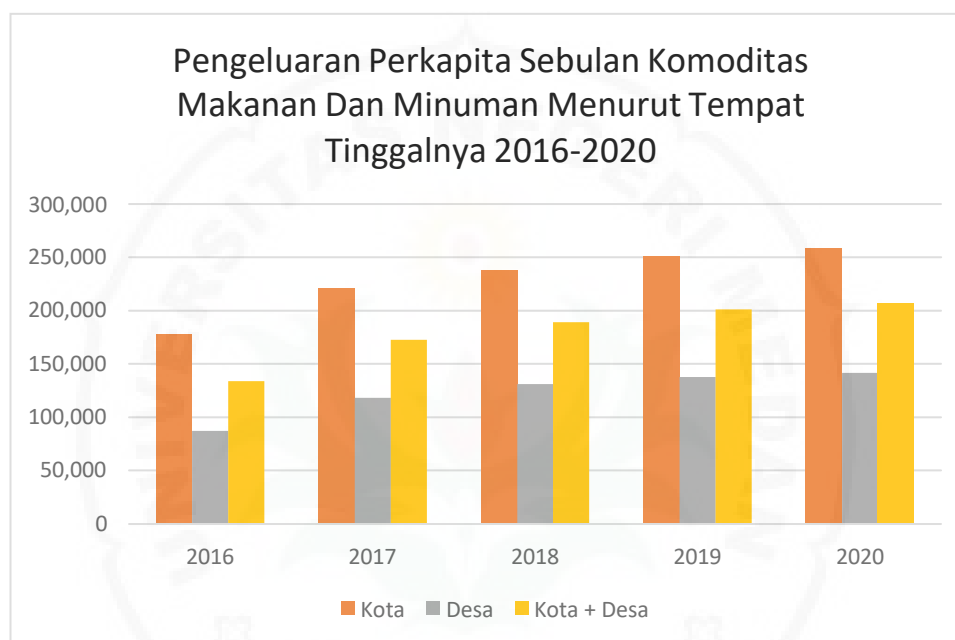
#### **1.1 Latar Belakang**

Industri makanan dan minuman adalah salah satu subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Makanan dan minuman merupakan salah satu faktor penentu dalam pembangunan ekonomi karena merupakan sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sector makanan dan minuman ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas. Dikutip dari *kemenperin.go.id* kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2016-2019 mengalami pertumbuhan dengan rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas yaitu sebesar 4,69%. Di tengah dampak pandemi, terjadi kontraksi pertumbuhan terhadap industri nonmigas yaitu sebesar 2,52% sepanjang triwulan IV tahun 2020. Meski pandemi terjadi, pada tahun 2020 industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58%.

Pentingnya peranan industri makanan dan minuman didalam kehidupan masyarakat di dorong oleh peningkatan kebutuhan masyarakat akan komoditas makanan dan minuman jadi untuk memenuhi asupan vital bagi tubuh. Hal ini yang mendorong subsector makanan dan minuman menjadi salah satu sector yang memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dalam tabel yang menunjukkan rata-rata pengeluaran perkapita sebulan untuk komoditas makanan

dan minuman jadi menurut tempat tinggalnya selama tahun 2016-2020, sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Pengeluaran Perkapita Komoditas Makanan dan Minuman Jadi Tahun 2016-2020**



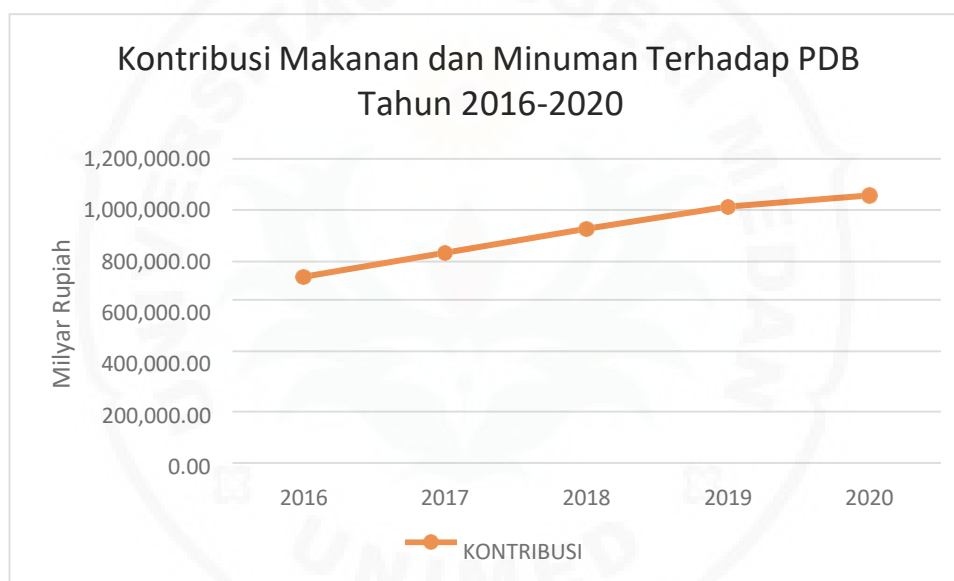
Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Dapat kita lihat dari tahun ke tahun pengeluaran perkapita terhadap komoditas makanan dan minuman jadi terus mengalami peningkatan. Kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman yang terus meningkat menjadikan perusahaan makanan dan minuman dapat terus menjalankan aktivitas produksinya. Dengan terus meningkatnya pengeluaran perkapita terhadap komoditas makanan dan minuman mengindikasikan adanya pertumbuhan dalam sector makanan dan minuman.

Pengaruh sector makanan dan minuman terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sectoral yang dihasilkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat bahwa

kontribusi sector makanan dan minuman terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Memperhatikan kontribusi yang dihasilkan oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI terhadap PDB tahun 2015-2021 tampak sebagai berikut:

**Gambar 1.2 Kontribusi Sektor Makanan dan Minuman Terhadap PDB Tahun 2016-2020**



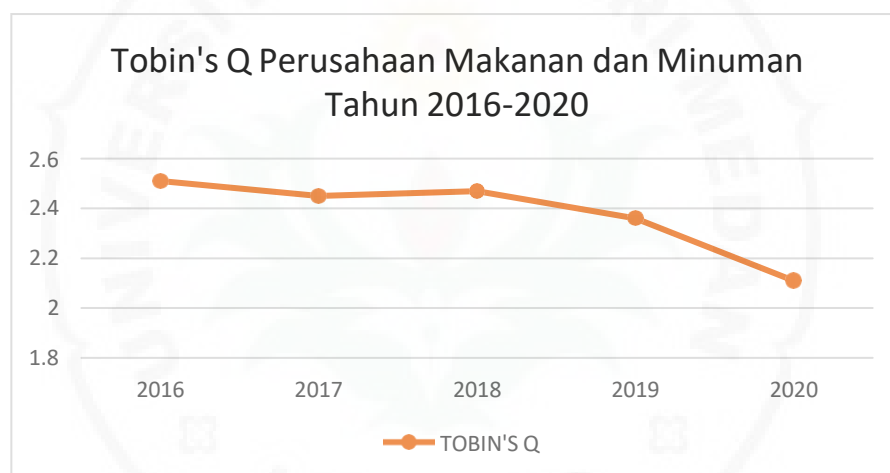
Sumber: *badan pusat statistik* (data diolah)

Dikutip dari *kemenperin.go.id* tercatat pada Triwulan I Tahun 2020, sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi terhadap PDB manufaktur yaitu sebesar 36,4 persen. Dan pada periode yang sama pula, pertumbuhan sektor industri ini mencapai 3,9 persen. Industri makanan dan minuman adalah subsektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi, karena pada saat krisis terjadi, makanan dan minuman tetap akan dicari dan dibutuhkan sebab merupakan kebutuhan paling mendasar. Melihat hal tersebut, maka dapat diharapkan perolehan laba perusahaan pada sector makanan dan minuman mengalami

peningkatan dan akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan makanan dan minuman dan diikuti peningkatan nilai perusahaan.

Berikut grafik perkembangan nilai perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2021.

**Gambar 1.3 Perkembangan Tobin's Q Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020**



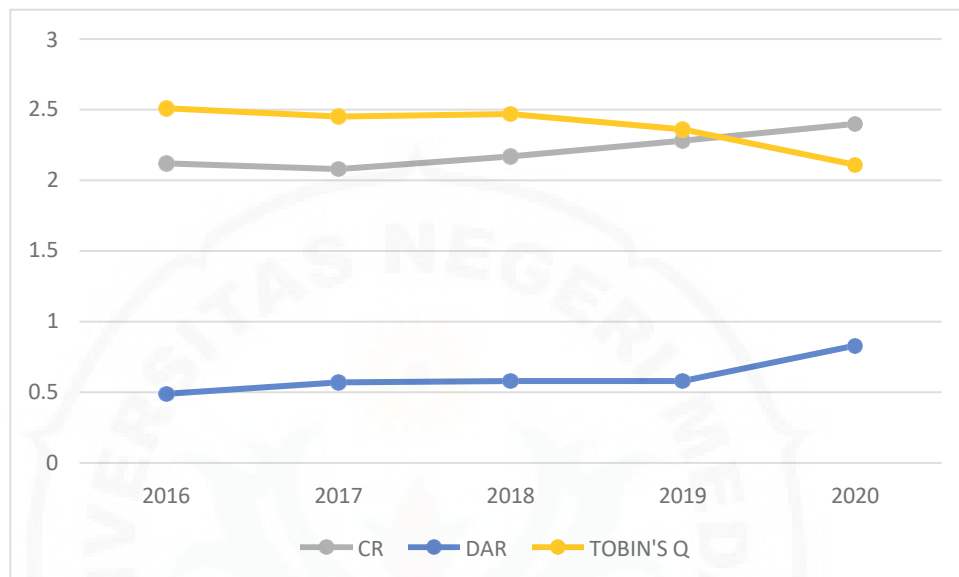
Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

Dapat dilihat pada gambar 1.3 bahwa perkembangan Tobin's Q pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2015-2021 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Hal ini akan memicu kekhawatiran para investor atas investasinya karena penurunan nilai perusahaan pada suatu perusahaan tentu akan berdampak negative terhadap kinerja suatu perusahaan. Pasalnya dalam menanamkan modal investor tentu akan melihat nilai perusahaan yang akan menunjukkan bagaimana perusahaan dalam menggunakan modal yang tersedia untuk menciptakan nilai perusahaan dalam bentuk harga saham yang tinggi. Jika hal ini terus terjadi, maka akan berdampak menurunnya kepercayaan pasar akan

prospek perusahaan dan para investor juga akan enggan menanamkan modalnya bahkan menarik investasinya. Dan perusahaan juga akan berpotensi kepada kebangkrutan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat fenomena gap yang menunjukkan bahwa prospek pada pertumbuhan kontribusi Produk Domestik Bruto sektor makanan dan minuman yang setiap tahunnya meningkat ternyata tidak diikuti dengan nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang dicerminkan dengan nilai Tobin's Q perusahaan makanan dan minuman. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan suatu perusahaan pasalnya harga saham adalah persepsi investor tentang keberhasilan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam Stakeholder theory, perbandingan nilai yang besar mencerminkan bahwa pasar rela membayar atau membeli saham dengan harga tinggi karena meyakini prospek perusahaan tersebut baik. Fluktuasi yang terjadi pada nilai perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal ataupun faktor eksternal. Untuk melihat faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangannya. Menurut Brigham dan Houston (2006) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu likuiditas, leverage dan profitabilitas.

**Gambar 1.4 Pergerakan Nilai Perusahaan, Likuiditas dan Leverage  
Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020**



Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

Tingkat likuiditas yang tinggi dalam suatu perusahaan mengindikasikan kesempatan pertumbuhan perusahaan yang cenderung tinggi. Perusahaan yang likuid akan meningkatkan tingkat kepercayaan kreditur untuk menanamkan modalnya, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur dan juga pada calon investor (Chasanah, 2019). Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2010: 110). Likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan nilai suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010: 36), teori sinyal menunjukkan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Apabila rasio likuiditas mengalami peningkatan, maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk

melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik sehingga hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR), dimana CR merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2010; 111).

Pada Gambar 1.4 menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Tingginya likuiditas suatu perusahaan akan berefek kepada semakin banyak dana yang akan tersedia bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dividen, membiayai operasi dan investasinya. Sehingga persepsi investor terhadap kinerja perusahaan akan dinilai baik, sehingga harga saham diduga akan naik serta nilai perusahaan akan meningkat (Aldi et al., 2020). Namun pada kenyataannya grafik likuiditas dan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman tidak bergerak searah.

Suatu perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana. Sumber penyediaan dana untuk kegiatan perusahaan dapat diperoleh dari dana internal maupun dari dana eksternal. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Leverage digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan (Karmir, 2010: 112). Untuk meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham, asset perusahaan yang dibiayai oleh utang harus dimanfaatkan secara optimal, sehingga nilai perusahaan akan naik. Dijelaskan dalam *trade off theory* manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, sehingga laba perusahaan akan meningkat dan secara langsung manfaat penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila dihubungkan dengan teori keagenan (*agency theory*), semakin tinggi rasio leverage maka semakin banyak tambahan informasi pada laporan keuangan yang harus diungkapkan perusahaan. Tambahan informasi tersebut dapat menghilangkan keraguan investor terhadap hak-hak mereka sebagai kreditur. Dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi sangat memungkinkan untuk dapat melakukan pelanggaran terhadap kontrak hutang yang telah ditetapkan sebelumnya dengan cara mengurangi biaya. Sehingga, diperlukan adanya saling keterbukaan antara principal dengan agen karena dengan adanya keterbukaan tersebut konflik keagenan (*agency conflict*) dapat dihindari dan tujuan utama antara principal dan agen dapat tercapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Citra Hardianti & Anwar, 2019). Dan dalam *pecking order theory* dijelaskan bahwa perusahaan akan lebih memilih untuk melakukan pembiayaan hutang karena biaya yang dibutuhkan lebih rendah dengan pajak yang kecil akibat bunga yang dibayarkan daripada harus memilih menerbitkan saham yang baru. Dengan adanya hutang maka dapat memungkinkan perusahaan untuk bertahan dan berkembang karena



modalnya tercukupi, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat yang berinvestasi (investor) pada perusahaan tersebut (B. A. I. Putra & Sunarto, 2021). Penggunaan utang pada perusahaan dapat dijadikan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaannya. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to asset ratio* (DAR), dimana DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010:112).

Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan *debt to assets ratio* (DAR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan. Nilai perusahaan dengan hutang akan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang. Kenaikan nilai perusahaan dikarenakan penghematan pajak dari penggunaan hutang. Namun pada kenyataannya di tahun 2015-2021 rasio leverage dan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman tidak mengalami pergerakan yang searah.

Tingkat profitabilitas dapat mencerminkan suatu kemampuan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sangat mempengaruhi likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Dengan meningkatnya profitabilitas maka semakin likuid suatu perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban yang jatuh tempo sehingga mengurangi resiko kebangkrutan, dan semakin besar penggunaan hutang yang menguntungkan, maka menghasilkan pendapatan lebih besar dari beban bunga yang timbul dari penggunaan hutang tersebut (Febriani, 2020). Modigliani dan Miller (1993)

mengatakan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas dengan penggunaan hutang dalam perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya (Houston dan Brigham, 2006). Karena jika laba yang digunakan semakin tinggi hal ini dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga akan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan semakin meningkat (Sofiantin, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa tumbuhnya likuiditas, leverage dan profitabilitas yang mengalami peningkatan pada perusahaan makanan dan minuman tidak seirama dengan penurunan yang terjadi pada nilai perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016 – 2020.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kontribusi pendapatan domestik bruto sektor makanan dan minuman semakin meningkat namun nilai perusahaan makanan dan minuman menurun.
2. Kenaikan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun.
3. Kenaikan likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun.
4. Kenaikan likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun
5. Kenaikan leverage pada perusahaan makanan dan minuman tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun.
6. Kenaikan leverage dan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman tidak diikuti dengan nilai perusahaan yang menurun.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, agar penelitian tidak menyimpang dari arah, sasaran dan tujuan dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terdapat fenomena gap pada variable profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), likuitas yang diproksikan dengan *Current ratio* (CR), *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2021. Data penelitian yang

digunakan merupakan data keuangan tahun 2015-2021 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021
6. Apakah profitabilitas dapat memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021

7. Apakah profitabilitas dapat memediasi *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021

### 1.5 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021

6. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
7. Untuk mengetahui apakah profitabilitas dapat memediasi *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai *variable intervening* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.
2. Bagi investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran untuk mengambil keputusan investasi yang dilakukan pada saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur diperpustakaan untuk bidang penelitian manajemen keuangan terutama mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai

variable intervening aan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya terutama penelitian terkait dengan pengaruh likuiditas, *leverage* yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variable intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi rujukan dalam rangka mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

